

# **IMPLEMENTASI SISTEM POINT DALAM MENINGKATKAN KETERTIBAN SISWA DALAM MENTAATI ATURAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 CIGEMBLONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Achmad Wawan**  
SMP Negeri 3 Cigemblong  
Email: achmadwawan34@gmail.com

## **abstract**

*One way to increase student order in adhering to school rules is by implementing a point system, so because at Cigemblong 3 Public Elementary School, the problem of order is very prominent, so BK teachers want to apply the point system to students. The main purpose of this study is to provide lessons for students about the importance of discipline in adhering to school rules. The techniques and tools for collecting data in this study are interviews, observations and document analysis. While the data analysis uses quantitative analysis mixed with qualitative analysis. The results of the observation of the first cycle resulted in a score of 11 which showed that the order of students in obeying the rules of the school had increased enough. Then continued the second cycle which resulted in a score exceeding the first cycle which is 13 which shows that the order of students in obeying the rules of the school has greatly increased. The final result of this study is that the method of giving points can improve student order, adhere to school rules.*

**Keywords:** *Method of Giving Points, Improving Student Order, Obeying School Rules.*

## **Abstrak**

*Salah satu cara untuk meningkatkan ketertiban siswa dalam mentaati aturan sekolah adalah dengan cara implementasi sistem point, jadi karena di SMPN 3 Cigemblong sangat menonjol sekali masalah ketertiban siswa maka guru BK hendak menerapkan sistem point kepada siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pelajaran kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam mentaati aturan sekolah. Adapun teknik dan alat pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara, observasi dan analisis dokumen. Sedangkan Analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif bercampur dengan analisis kualitatif. Adapun hasil observasi siklus I menghasilkan skor 11 yang menunjukkan bahwa ketertiban siswa dalam mentaati aturan sekolah sudah cukup meningkat. Lalu di lanjutkan siklus II yang menghasilkan skor melebihi siklus I yakni 13 yang menunjukkan bahwa ketertiban siswa dalam mentaati aturan sekolah sudah sangat meningkat. Hasil ahir penelitian ini adalah metode pemberian point dapat meningkatkan ketertiban siswa, mentaati aturan sekolah.*

**Kata kunci:** *Metode Pemberian Point, Meningkatkan Ketertiban Siswa, Mentaati Aturan Sekolah.*

## PENDAHULUAN

Menyoroti dimensi kesusilaan dari manusia, bicara tentang tata tertib, norma, aturan, nilai, kebiasaan, moral, adat yang berlaku dan harus dipatuhi oleh manusia agar hidupnya teratur, selamat, dan bahagia berdampingan dengan manusia lainnya. Dimensi ini menunjukkan tingginya harkat martabat manusia dari makhluk ciptaan Allah yang lain seperti binatang. Kucing misalnya, bisa hidup sesuka hati tanpa terikat dengan aturan dan nilai-nilai, sehingga kucing dapat mengambil makanan yang bukan haknya tanpa izin. Terjadilah peristiwa kucing dipukuli, dan tidak jelas bentuk kesenangan, dan keteranturan hidup kucing.

Proses pembelajaran yang terjadi dan diikuti oleh seorang siswa di sekolah tidak akan pernah lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib tersebut. Peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur kedisiplinan siswa di sekolah.

Bahwa dalam rangka menciptakan suasana dan tata kehidupan sekolah yang kondusif, perlu adanya tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata tertib sekolah dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis murid sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Dengan tata tertib tersebut, seluruh siswa di SMPN 3 Cigemblong memiliki pedoman dan acuan dalam

melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Jika negara memiliki konstitusi, undang-undang, dan peraturan perundang-undangan lainnya, maka sekolah memiliki tata tertib sekolah.

Upaya menegakkan kedisiplinan disekolah bisa dengan berbagai cara, misalnya ditingkat sekolah menengah, diberlakukan penghitungan point pelanggaran/kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan aturan yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Jumlah point kesalahan yang dihitung kemudian ditindaklanjuti dalam berbagai tingkatan; mulai dari peringatan I wali kelas, peringatan II wali kelas dengan BP/BK, panggilan I orang tua/ wali oleh wali kelas/BP, panggilan II orang tua/wali dengan membuat surat perjanjian diketahui oleh BP, panggilan II orang tua/wali dengan membuat surat perjanjian diketahui oleh kepala sekolah, sampai pada tingkat yang paling tinggi dengan bobot /jumlah point kesalahan paling besar dikembalikan kepada orang tua/wali).

BP atau istilah yang telah diakui oleh UU No.20 tahun 2003, konselor di sekolah ternyata dilibatkan dalam penyelenggaraan point pelanggaran. Hal ini perlu dikritisi karena banyak aspek terkait dengan profesionalitas dan kinerja konselor di sekolah.

Hal-hal tersebut di ataslah yang menjadi latar belakang penulisan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Sistem Point Dalam

Meningkatkan Ketertiban Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cigemblong Tahun Pelajaran 2018/2019"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### A) Kedisiplinan

##### 1. Pengertian Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya)
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya (Priyodarminto, 1994).

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun

masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Arikunto (1990), di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan.

##### 2. Tujuan kedisiplinan

Gaustad (1992) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Subari (1994) berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.

Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.

#### B) Aturan Sekolah

##### 1. Pengertian Aturan

Aturan sekolah merupakan satu persetujuan yang disepakati bersama oleh warga sekolah dalam mengawal disiplin dan tingkahlaku manusia yang berada di dalamnya. Maksud peraturan ialah undang-undang yang ditetapkan untuk menentukan ketenteraman, keharmonian dan kemudahan dalam proses aktivitas-aktivitas dalam masyarakat atau

lingkungan sekolah. Tujuan peraturan ini dibuat adalah untuk mengawal tingkah laku dan mempermudah perjalanan hidup warga sekolah supaya proses pembentukan jati diri dan pendidikan berjalan lancar tanpa ada gangguan gangguan apapun.

Apabila terdapat gangguan yang tidak diinginkan, maka aturan itu akan diberlakukannya dan akan menyebabkan sistem pendidikan yang dirancang tidak dapat dijalankan dengan teratur dan secara tidak langsung aturan juga mengagalkan usaha pembentukan nilai-nilai murni. Usaha pembentukan nilai murni ini adalah penting bagi para pelajar untuk menghadapi situasi yang sebenar dalam alam kehidupan sebenarnya.

## 2. Contoh Aturan Sekolah

Ada beberapa undang-undang atau peraturan yang tidak tertulis di sekolah, sudah disepakati dan diketahui oleh orangtua, anak didik, pendidik (guru) dan masyarakat. Peraturan-peraturan tersebut kalau dirunut dari skala larangan paling berat sampai kepada larangan ringan adalah seperti: tidak boleh melakukan pergaulan bebas, narkoba, minuman keras (miras), berjudi, pornografi, pornoaksi, merokok, memakai perhiasan berlebihan, berambut panjang, memakai seragam sekolah yang tidak pantas, sampai kepada mencontek selama ujian.

Contoh-contoh peraturan yang berlaku di sekolah :

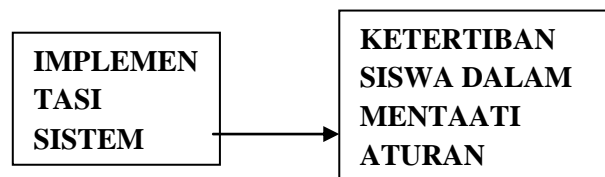
1. Mengikuti upacara setiap hari Senin.
2. Datang tepat waktu.

3. Disiplin dalam berpakaian.
4. Menghormati guru Menyayangi teman.
5. Buang sampah pada tempatnya.
6. Tidak membawa makanan di dalam kelas.
7. Merawat dan menjaga tanaman yang ada di sekolah.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan atura-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.

## B. Karangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



## C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah Implementasi Sistem Point dapat Meningkatkan Ketertiban Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cigemblong Tahun Pelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dilakukan pada Kelas IX SMP Negeri 3 Cigemblong tahun ajaran

2018/2019 dengan jumlah peserta didik 28 siswa, dengan judul “Implementasi Sistem Point Dalam Meningkatkan Ketertiban Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cigemblong Tahun Pelajaran 2018/2019”

## B. Subjek Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Subjek penelitian**

NO	NAMA
1	ADANG SOFIAN
2	ADIM MULYADI
3	AGUNG GUNAWAN
4	ARIPIN ILHAM FIRDAUS
5	AYU LESTARI
6	BASRIAH
7	DEDE SUJATNA
8	DELA
9	DINI MARLINA
10	EKA BIMA
11	ENDANG KURNIA
12	EVI ASTUTI
13	HERAWATI
14	HIRLAN MUNAWAR
15	IIN INAWATI
16	INDAH NIRMALA SARI
17	KIKI
18	LOMRI RIVALDI
19	MASRJAL
20	MASTUTI
21	MUHAMAD BAHTIAR
22	NENI JAMILA

23	NURAENI
24	OMAN NURJAYA
25	PILA PUSPITA
26	RENO SUGIARTO
27	SARMILA
28	YANI

## C. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari siswa (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi.

### 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswa yang di peroleh dari hasil observasi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

### 1. Wawancara

Wawancara menurut Fathoni (2005: 36) adalah Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

### 2. Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator

(pengamat) tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul (Arikunto, 2002: 133).

### 3. Analisis Dokumen

Menurut Suwandi (2008: 68) analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, dan arsip nilai. Analisis dokumen yang dilakukan yaitu analisis pada hasil evaluasi pembelajaran siswa. Hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif yaitu hanya mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil belajar di susun, dijelaskan, dan akhirnya di analisis dalam tiga tahapan yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan dan perbaikan pada penyederhanaan data. Pada tahap reduksi data pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media IT (Information and Technology) yang bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal siswa Kelas 9 SMPN 3 Cigemblong.

### 2. Display Data (Penyajian Data)

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan tes hasil layanan bimbingan klasikal berbentuk tabel dan kalimat sederhana setiap putaran.

## F. Indikator Kinerja

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah dengan metode pemberian point ini maka, yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah metode pemberian point dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah.

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan : Sekurang-kurangnya 65 % siswa meningkatkan kedisiplinan dalam mentaati aturan sekolah. Terjadi kondusifitas suasana belajar disekolah dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kondisi awal

#### 1. Hasil Observasi

Tabel 4.1

HASIL OBSERVASI PRA SIKLUS  
(SEBELUM DI IMPLEMANTASIKAN  
METODE PEMBERIAN POINT)

“Implementasi Sistem Point Dalam Meningkatkan Ketertiban Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cigemblong Tahun Pelajaran 2018/2019”

Nama Guru : Drs. H. A. WAWAN, M.Si  
 Hari/Tanggal : 8-15 November 2018  
 Durasi Waktu : -  
 Petunjuk : Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabels (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian.

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa seringkali terlambat			V	
2	Siswa seringkali membolos				V
3	Siswa berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah			V	
4	siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti merokok				V
5	Siswa seringkali melanggar tata tertib lainnya.		V		

Keterangan :

- 1 : Tidak pernah/tidak ada/tidak
- 2 : Pernah/ada/penah (tidak lebih dari 3X)
- 3 : Kadang-kadang/tidak selalu/tidak sering
- 4 : Selalu/sering/hampir tiap hari

Sebelum di laksanakan metode pemberian point maka peneliti mencari data tentang perilaku siswa yang tidak disiplin

dalam mentaati aturan sekolah dengan menggunakan lembar observasi seperti di atas, dan hasilnya adalah dari 32 jumlah siswa Kelas 9 hampir keseluruhanya menunjukkan sikap tidak disiplin dalam mentaati aturan sekolah. Sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan semua siswa Kelas 9 sebagai subjek penelitian dalam PTBK ini.

## B. Deskripsi Hasil Siklus I

### 1. Hasil Observasi

Tabel 4.2

**HASIL OBSERVASI SIKLUS I**  
 (SUDAH 1 MINGGU DI LAKSANAKAN PENGAMATAN TERHADAP METODE PEMBERIAN POINT)

“Implementasi Sistem Point Dalam Meningkatkan Ketertiban Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cigemblong Tahun Pelajaran 2018/2019”

Nama Guru : Drs. H. A. WAWAN, M.Si  
 Hari/Tgl : 19-26 Desember 2018  
 Durasi Waktu : -

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian.

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa seringkali terlambat		V		
2	Siswa seringkali			V	

	membolos				
3	Siswa berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah		V		
4	siswa melanggar tata tertib sekolah seperti merokok			V	
5	Siswa seringkali melanggar tata tertib lainnya.	V			

Keterangan :

- 1: Tidak pernah/tidak ada/tidak
- 2: Pernah/ada/pernah (tidak lebih dari 3 kali)
- 3: Kadang-kadang/tidak selalu/tidak sering
- 4: Selalu/sering/hampir tiap hari

Melihat tabel 4.2 perkembangan berkurangnya perilaku kurangnya kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah menunjukkan hal positif. Hal ini berarti pada siklus 1, metode pemberian point telah sedikit berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah.

### C. Diskripsi Hasil Siklus II

Tabel 4.5

**HASIL OBSERVASI SIKLUS 2  
(SUDAH 2 MINGGU DI LAKSANAKAN  
PENGAMATAN TERHADAP METODE  
PEMBERIAN POINT )**

“Implementasi Sistem Point Dalam  
Meningkatkan Ketertiban Siswa Dalam  
Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas  
IX SMP Negeri 3 Cigemblong Tahun  
Pelajaran 2018/2019”

Nama Guru : Drs. H. A. WAWAN, M.Si

Hari/Tgl : Juli - Desember 2018

Durasi Waktu : -

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat penelitian.

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa seringkali terlambat	V			
2	Siswa seringkali membolos		V		
3	Siswa berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah		V		
4	siswa melanggar tata tertib sekolah seperti merokok		V		
5	Siswa seringkali melanggar tata tertib lainnya.	V			

Keterangan :

- 1: Tidak pernah/tidak ada/tidak
- 2: Pernah/ada/pernah (tidak lebih dari 3 kali)
- 3: Kadang-kadang/tidak selalu/tidak sering
- 4: Selalu/sering/hampir tiap hari

Melihat tabel 4.5 perkembangan berkurangnya perilaku kurangnya kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah menunjukkan hal positif lagi, Hal ini berarti pada siklus 2, metode pemberian point telah berhasil meningkatkan kedisiplinan waktu dan berpakaian siswa.



## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Pembahasan Siklus Pertama**

Pada siklus pertama ini di dilaksanakan selama waktu 1 minggu. Pada siklus pertama ini peneliti sudah langsung mengimplemantasikan metode pemberian point dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah. Dari hasil penelitian di siklus yang pertama ini peneliti sudah menemukan hasil yang positif.

Hal ini terbukti dengan adanya respon positif siswa setelah melaksanakan mendapatkan point atas pelanggarannya .

### **2. Pembahasan Siklus Kedua**

Siklus kedua ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Pada siklus kedua ini diharapkan Metode pemberian point Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah pada siswa Kelas 9 tepat sasaran.

Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah yang terjadi di siklus yang kedua ini, terbilang efektif. pemberian point pada siswa yang melanggar aturan sekolah dapat meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3 Cigemblong .

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada BAB terdahulu, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil

penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Cigemblong yaitu: "Implementasi Sistem Point Dalam Meningkatkan Ketertiban Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cigemblong Tahun Pelajaran 2018/2019" Dengan permasalahan yang sangat spesifik sekali yaitu perilaku kurangnya kedisiplinan siswa dalam mentaati aturan sekolah, maka dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, metode pemberian point tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu siswa yang tersebut bisa meningkatkan kedisiplinannya dalam mentaati aturan sekolah.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti membuat saran-saran berikut:

#### **1. Untuk Siswa**

Jika ingin menjadi siswa yang baik dan berprestasi maka taati aturan sekolah yang ada. Tingkatkan kedisiplinan dan kedisiplinan di sekolah dengan cara mengikuti peraturan yang di tetapkan sekolah

#### **2. Untuk para konselor**

Metode pemberian point ini ternyata pas sekali di terapkan untuk permasalahan siswa yang kurang disiplin dalam mentaati aturan sekolah. Maka jika anda mempunyai siswa yang berperilaku tersebut dan ingin meningkatkan kedisiplinannya maka terpilah dengan teknik tersebut.

#### **3. Bagi masyarakat secara umum**

Tidak Cuma konselor yang bisa menangani siswa remaja yang tidak disiplin dalam mentaati aturan sekolah, para orang tua atau orang-orang pada umumnya juga bisa menangani hal tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Nursalim, Moh dan Suradi. 2002. *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Agoes. 2004. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ahmad D. Marimba. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. A-Ma'arif.
- Bimo Walgito. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung
- Pasaribu, Simanjuntak. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Pedoman Skripsi IKIP Semarang*. Semarang; IKIP PGRI Semarang.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- \_\_\_\_\_. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Subur Sukardi. (2000). *Persepsi Siswa Kelas III SLTP Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 1999/2000 terhadap Gerakan Disiplin Nasional*. Yogyakarta; FKIP Universitas PGRI
- Sudarsono, F. X. (1988). *Analisa Data 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarno, D. (1995). *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta : C.V. Jaya Abadi.
- Sumarno, D. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta : C.V. Jaya Abadi.
- Sutrisno Hadi. (1986). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.